



## Optimalisasi Peran Artificial Intelligence (AI) Dalam Membangun Etika Kerja dan Profesionalisme Siswa

Fahmi Susanti<sup>1\*</sup>, Annisa Rachmawati<sup>2</sup>, Najwa Nahda<sup>3</sup>, Rika Amelia<sup>4</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

dosen02024@unpam.ac.id, annisarachmawati0704@gmail.com, najwanahda6@gmail.com,  
rikaamelia2608@gmail.com

Received 31 May 2025 | Revised 10 June 2025 | Accepted 5 July 2025

\*Korespondensi Penulis

### Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini merupakan hasil kerja sama antara Program Studi Manajemen S-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pamulang dan SMK Bina Karya Karang Anyar, Kebumen, Jawa Tengah. Artikel ini membahas Peran Artificial Intelligence (AI) dalam pembelajaran Siswa SMK dan mengusulkan pendekatan inovatif berbasis Artificial Intelligence (AI) untuk menciptakan sistem pendidikan yang adaptif. Dalam Program Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan etika kerja serta profesionalisme di kalangan siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) melalui pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan (AI). Melalui pelatihan yang dilaksanakan pada 26–27 Februari 2025. Tujuan penulisan adalah Optimalisasi Peran Artificial Intelligence (AI) dalam membangun Etika kerja dan Profesionalisme Siswa. Metode penelitian mencakup Pendekatan Partisipatif dengan evaluasi menggunakan metode Observasi dan Seminar Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kesadaran dan pemahaman siswa terhadap pentingnya sikap profesional di lingkungan kerja. Penggunaan AI terbukti efektif sebagai media interaktif yang menarik dan relevan dengan dunia industri saat ini. Diharapkan kegiatan ini dapat menjadi bekal penting bagi siswa dalam menghadapi tantangan ekonomi di masa depan dan mampu menciptakan generasi muda yang sadar akan pentingnya kestabilan finansial. Kerja sama ini juga memperkuat hubungan institusional antara perguruan tinggi dan sekolah menengah dalam mengembangkan program pendidikan berbasis kebutuhan masyarakat.

**Kata Kunci:** *Artificial Intelligence (AI); Etika Kerja; Perencanaan Keuangan' Profesionalisme*

### Abstract

*This Community Service (PKM) activity is the result of collaboration between the S-1 Management Study Program, Faculty of Economics and Business, Pamulang University and SMK Bina Karya Karang Anyar, Kebumen, Central Java. This article discusses the role of Artificial Intelligence (AI) in SMK students' learning and proposes an innovative approach based on Artificial Intelligence (AI) to create an adaptive education system. This Community Service Program aims to improve the understanding and application of work ethics and professionalism among Vocational High School (SMK) students through the use of artificial intelligence (AI) technology. Through training held on February 26-27, 2025. The purpose of writing is Optimizing the Role of Artificial Intelligence (AI) in building Work Ethics and Student Professionalism. The research method includes a Participatory Approach with evaluation using Observation and Seminar methods. The results of the activity show an increase in students' awareness and understanding of the importance of a professional attitude in the work environment. The use of AI has proven to be effective as an interactive media that is interesting and relevant to today's industrial world. This article discusses the role of Artificial Intelligence (AI) in SMK students' learning and proposes an innovative AI-based approach to create an adaptive education*



*system. This Community Service Program aims to improve the understanding and application of work ethics and professionalism among Vocational High School (SMK) students through the use of artificial intelligence (AI) technology.*

**Keywords:** *Artificial Intelligence (Ai); Work Ethics; Financial Planning; Professionalism*

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital yang pesat di era Revolusi Industri telah membawa dampak signifikan dalam dunia pendidikan. Salah satu teknologi yang menonjol dan memiliki potensi besar untuk diintegrasikan dalam proses pembelajaran adalah kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI). AI tidak hanya mampu meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran, tetapi juga berperan sebagai media untuk mendukung pembentukan karakter peserta didik, termasuk dalam hal etika kerja dan profesionalisme.

Etika kerja dan profesionalisme merupakan dua aspek penting yang harus dimiliki oleh lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), mengingat orientasi pendidikan vokasi adalah untuk menghasilkan tenaga kerja siap pakai yang tidak hanya terampil secara teknis, tetapi juga memiliki integritas dan sikap kerja yang sesuai dengan standar dunia industri. Menurut Sudrajat (2011), pendidikan karakter harus menanamkan nilai-nilai moral dan etika sebagai fondasi utama dalam membangun sumber daya manusia yang berdaya saing tinggi. Dalam konteks pendidikan vokasional, karakter ini mencakup tanggung jawab, kedisiplinan, kerja sama, serta komitmen terhadap kualitas kerja. Selwyn (2019) menyatakan bahwa AI berpotensi mengubah peran guru bukan untuk digantikan, tetapi untuk diperkuat dalam fungsi sebagai pembimbing karakter. Dengan AI, guru dapat lebih fokus pada penguatan aspek afektif dan nilai-nilai kehidupan, sementara AI membantu dalam monitoring, penilaian sikap, dan pembelajaran berbasis kasus. Namun, implementasi AI dalam penguatan etika kerja dan profesionalisme siswa SMK masih menghadapi berbagai tantangan, mulai dari kesiapan infrastruktur, literasi digital guru dan siswa, hingga kerangka etika penggunaan teknologi itu sendiri. Oleh

karena itu, optimalisasi peran AI perlu dilakukan secara strategis dan terintegrasi dengan pendekatan pedagogis yang humanistik.

Dengan posisi dan distingsinya, artikel ini diharapkan dapat memberikan pandangan baru dan inspirasi bagi praktisi pendidikan SMK serta memberikan landasan bagi penelitian lebih lanjut dalam upaya menghadirkan inovasi yang relevan di era digital ini

## METODE

Pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan studi pustaka (library research) dan didukung oleh kegiatan seminar serta diskusi untuk memperoleh pemahaman komprehensif tentang peran Artificial Intelligence (AI) dalam membentuk etika kerja dan profesionalisme siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Pendekatan ini dipilih untuk menggali teori, praktik, dan relevansi implementasi AI dalam konteks pendidikan vokasi secara mendalam.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam metode studi pustaka meliputi: Melakukan pemilihan sumber-sumber literatur yang relevan dan terkini, termasuk jurnal ilmiah, buku, laporan penelitian, dan publikasi digital yang membahas penerapan AI dalam pendidikan, pembentukan karakter, serta penguatan etika kerja di lingkungan SMK dan dunia kerja.

1. Literatur yang telah dipilih dianalisis untuk mengidentifikasi tren, tantangan, serta manfaat penerapan AI dalam membentuk sikap profesionalisme siswa. Fokus utama analisis ditujukan pada pendekatan AI dalam pembelajaran berbasis karakter dan konteks dunia industri.
2. Informasi dari berbagai sumber disintesis untuk merumuskan kerangka konseptual dan pemahaman teoritis terkait optimalisasi

peran AI dalam mendukung pendidikan karakter dan etika kerja siswa SMK.

3. Untuk memperkaya perspektif, kegiatan ini juga dilengkapi dengan pelaksanaan seminar yang melibatkan guru SMK, praktisi industri, dan akademisi teknologi Pendidikan
4. Mendapatkan masukan langsung dari para pemangku kepentingan mengenai kondisi aktual di lapangan terkait implementasi teknologi dalam membentuk sikap profesionalisme siswa.
5. Menyandingkan temuan dari studi pustaka dengan pengalaman praktis untuk mengukur kesesuaian teori dan realitas pendidikan vokasi.
6. Hasil seminar digunakan untuk menyusun rekomendasi konkret mengenai strategi optimalisasi AI yang kontekstual dan aplikatif di lingkungan SMK.

## **HASIL dan PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### **Peningkatan Pemahaman Siswa terhadap Etika Kerja melalui AI**

Sebelum program dijalankan, banyak siswa SMK memiliki pemahaman yang terbatas mengenai etika kerja. Mereka cenderung memahami etika hanya sebagai norma sosial umum, tanpa keterkaitan langsung dengan dunia kerja profesional. Setelah kegiatan pelatihan dan implementasi AI berbasis pembelajaran kontekstual dilakukan, siswa menunjukkan pemahaman yang lebih konkret mengenai perilaku etis di lingkungan kerja, seperti kejujuran, kedisiplinan, integritas, serta tanggung jawab terhadap tugas.

Dalam pelaksanaannya, digunakan platform AI pembelajaran interaktif yang memfasilitasi simulasi dunia kerja, studi kasus, serta penilaian otomatis terhadap sikap dan keputusan siswa dalam skenario tertentu. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih reflektif terhadap perilaku mereka. Hal ini selaras dengan pandangan McCarthy (2020), yang menyatakan bahwa AI

memiliki kemampuan untuk memfasilitasi pembelajaran etika melalui simulasi berbasis pengalaman yang memungkinkan siswa mengembangkan pemahaman nilai secara mendalam dan kontekstual.

#### **AI Mendorong Profesionalisme Siswa Melalui Pengalaman Otentik**

Profesionalisme dalam konteks siswa SMK mencakup aspek seperti kemampuan bekerja sama, berkomunikasi secara profesional, manajemen waktu, serta kemampuan mengambil keputusan secara mandiri. AI memungkinkan siswa untuk memperoleh pengalaman belajar yang lebih otentik dan personal, misalnya melalui sistem yang dapat menyesuaikan materi, tantangan, dan umpan balik berdasarkan performa individu.

Seperti dijelaskan oleh Luckin et al. (2016), AI dalam pendidikan dapat meningkatkan pembelajaran berbasis kompetensi dan karakter karena mampu memberikan data yang kaya mengenai kemajuan, kekuatan, dan kelemahan siswa. Dalam praktik PKM ini, AI digunakan untuk mengevaluasi keterampilan manajemen waktu dan tanggung jawab siswa secara langsung. Siswa yang sebelumnya sering terlambat atau mengabaikan tugas, mulai menunjukkan kesadaran yang lebih besar terhadap pentingnya menyelesaikan tugas tepat waktu dan menjaga kualitas hasil kerja mereka.

#### **Integrasi Peran Guru dalam Implementasi AI**

Meskipun AI memiliki kemampuan yang sangat tinggi dalam memberikan struktur dan evaluasi, kegiatan PKM ini menunjukkan bahwa peran guru tetap sangat penting dan tidak dapat digantikan. Guru berfungsi sebagai fasilitator, mentor etika, dan penafsir nilai-nilai sosial-budaya yang tidak dimiliki oleh sistem AI.

Pandangan ini diperkuat oleh pendapat Selwyn (2019), yang menyatakan bahwa teknologi dalam pendidikan tidak seharusnya

menggantikan peran manusia, tetapi justru memperkuatnya. Dalam konteks PKM ini, guru membantu siswa untuk menafsirkan hasil penilaian AI dalam kerangka nilai-nilai moral lokal dan nasional, seperti nilai gotong royong, sopan santun, serta sikap hormat terhadap orang tua dan guru.

Guru juga menjadi penghubung antara nilai-nilai etik universal yang diajarkan oleh AI dengan nilai-nilai luhur Pancasila yang menjadi dasar pendidikan karakter di Indonesia. Dengan pendekatan kolaboratif antara teknologi dan peran manusia, pembelajaran menjadi lebih seimbang dan berakar pada konteks budaya peserta didik.

### **Dampak penerapan AI terhadap Peningkatan Etika kerja dan Profesionalisme Siswa SMK**

Penerapan teknologi Artificial Intelligence (AI) dalam lingkungan pendidikan, khususnya di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), memiliki dampak yang signifikan terhadap pembentukan sikap, karakter, serta etika profesional siswa. AI tidak hanya berperan sebagai alat bantu belajar, tetapi juga sebagai media pembentukan etika kerja dan profesionalisme yang selaras dengan kebutuhan industri modern.

#### **Dampak Positif AI terhadap Etika kerja Siswa SMK**

1. Membentuk Disiplin dan Tanggung Jawab  
AI dapat memberikan pengingat otomatis, evaluasi kehadiran, dan pelacakan tugas secara real-time, yang membantu siswa lebih disiplin dalam manajemen waktu dan tanggung jawab atas pekerjaan mereka.  
*Contoh:* Platform e-learning berbasis AI seperti Moodle atau Edmodo yang dilengkapi fitur pelaporan kinerja otomatis dapat meningkatkan kepatuhan terhadap tenggat waktu.
2. Memberikan Umpan Balik Etis Secara Langsung  
AI memungkinkan pemberian feedback langsung atas perilaku siswa, misalnya jika

ada indikasi plagiarisme, ketidakterlibatan dalam proyek kelompok, atau pelanggaran etika digital.

*Menurut OECD (2021)*, umpan balik otomatis melalui AI membantu siswa menyadari kesalahan lebih cepat dan memperbaiki diri.

#### **3. Simulasi Dilema Etika Kerja**

AI bisa digunakan untuk membuat simulasi berbasis kasus atau virtual reality (VR) tentang situasi etis di tempat kerja, seperti konflik kepentingan, kejujuran laporan kerja, atau penyalahgunaan wewenang. *Menurut James Rest*, pengalaman langsung melalui simulasi memperkuat pembentukan karakter dan penalaran moral.

### **Dampak Positif AI terhadap Profesionalisme Siswa SMK**

1. Meningkatkan Kemandirian dan Inisiatif  
AI mendorong siswa untuk belajar secara mandiri melalui personalized learning, yang secara tidak langsung menumbuhkan profesionalisme seperti inisiatif belajar, adaptabilitas, dan orientasi hasil.  
*Contoh:* AI seperti ChatGPT atau Grammarly mendidik siswa untuk menyusun laporan atau komunikasi formal secara profesional.
2. Mengembangkan Portofolio Digital Profesional  
AI dapat membantu siswa membangun portofolio kerja, menganalisis keterampilan yang sudah dimiliki, dan mencocokkannya dengan kebutuhan industri (*skill mapping*). *Menurut McKinsey (2022)*, penggunaan AI dalam pemetaan keterampilan siswa meningkatkan kesiapan kerja dan kesesuaian dengan dunia industri.
3. Pelatihan Komunikasi dan Kerja Tim Virtual
3. AI berbasis chatbot dan *collaborative platforms* membantu siswa belajar tentang komunikasi formal, etika presentasi, dan

kerja tim virtual keterampilan penting dalam profesionalisme modern.

### **Dampak Negatif Jika tidak dikelola dengan Baik**

Meskipun memiliki banyak manfaat, penerapan AI juga dapat berdampak negatif terhadap pembentukan etika dan profesionalisme jika tidak diatur secara etis dan edukatif, antara lain:

1. Meningkatkan ketergantungan pada teknologi, sehingga mengurangi daya juang dan tanggung jawab pribadi.
2. Potensi plagiarisme dan manipulasi informasi, jika AI digunakan tanpa bimbingan.
3. Pengabaian aspek moral, karena AI bersifat netral dan tidak memiliki nilai moral bawaan, sehingga perlu pendampingan manusia (guru) dalam penggunaannya.
4. Menurut UNESCO (2023), AI dalam pendidikan harus dijalankan dengan prinsip inklusif, transparan, dan beretika agar tidak justru menghilangkan nilai-nilai kemanusiaan.
5. Strategi Implementasi AI dalam Kurikulum SMK untuk Pengembangan Etika kerja dan Profesionalisme

Seiring dengan perkembangan Revolusi Industri 4.0 dan era Society 5.0, kebutuhan akan lulusan SMK yang tidak hanya terampil secara teknis tetapi juga memiliki etika kerja dan profesionalisme semakin mendesak. Penerapan teknologi Artificial Intelligence (AI) dalam kurikulum SMK merupakan salah satu pendekatan strategis untuk mewujudkan tujuan tersebut. Namun, implementasi AI tidak hanya sekadar menyisipkan teknologi dalam pembelajaran, melainkan harus dirancang secara terstruktur, sistematis, dan berorientasi karakter.

### **Integrasi Nilai Etika dalam Sistem Pembelajaran Berbasis AI**

Menanamkan nilai-nilai etika kerja seperti kejujuran, tanggung jawab, dan

disiplin melalui sistem pembelajaran berbasis AI.

1. Menggunakan Learning Management System (LMS) berbasis AI yang mencatat dan mengevaluasi perilaku siswa secara otomatis (misalnya kehadiran, keterlambatan, partisipasi).
2. Menyisipkan kuis etika atau skenario dilema moral dalam modul-modul pelajaran berbasis AI untuk menguji dan menanamkan kesadaran moral.
3. AI dapat memberi peringatan jika siswa mencoba menyalin tugas secara otomatis (indikasi plagiarisme) dan memberikan edukasi nilai kejujuran.

### **Simulasi Etika Kerja Industri dengan Teknologi AI**

Membekali siswa dengan pengalaman menghadapi situasi nyata di dunia kerja dalam konteks etis dan profesional.

1. Mengembangkan simulasi virtual atau role-play interaktif berbasis AI, di mana siswa dihadapkan pada pilihan-pilihan etis (misalnya konflik kerja, pengambilan keputusan yang melibatkan integritas).
2. Melibatkan AI chatbot atau virtual mentor untuk memberikan skenario pelatihan soft skills, seperti komunikasi profesional dan penyelesaian konflik.
3. Siswa jurusan perhotelan dapat dilatih menghadapi pelanggan melalui simulasi AI berbasis percakapan profesional.

### **Penilaian Profesionalisme dengan sistem Evaluasi AI**

Membangun kebiasaan profesional melalui sistem evaluasi yang berkelanjutan dan berbasis data.

1. Mengembangkan sistem evaluasi AI yang menilai tidak hanya hasil tugas, tetapi juga proses dan perilaku siswa, seperti konsistensi waktu, kolaborasi dalam tim, dan keaktifan.
2. Memberikan progress report otomatis kepada siswa, orang tua, dan guru yang mencakup aspek teknis dan sikap kerja.



3. Sistem AI dapat memberikan skor profesionalisme berdasarkan interaksi siswa di platform pembelajaran: respon tepat waktu, kerjasama dalam forum diskusi, dan kontribusi pada proyek tim.

### **Pelatihan Guru dalam Etika Digital dan Literasi AI**

Meningkatkan kapasitas guru untuk membimbing siswa dalam penggunaan AI secara etis dan membentuk karakter profesional.

1. Menyelenggarakan pelatihan intensif guru SMK dalam literasi AI dan etika digital, agar dapat menjadi pembimbing yang aktif, bukan hanya pengguna pasif teknologi.
2. Mendorong guru menyusun modul pembelajaran yang menggabungkan aspek teknis dan moral, misalnya bagaimana AI digunakan secara bertanggung jawab.
3. Peran guru tetap sentral untuk menjaga nilai-nilai manusiawi agar AI tidak digunakan secara membabi buta.

### **Integrasi ke dalam Kurikulum berbasis Projek (Project Based Learning)**

Mengembangkan etika kerja dan profesionalisme melalui pembelajaran kontekstual dan kolaboratif berbantuan AI.

1. Menerapkan Project-Based Learning (PBL) yang menggunakan AI dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan proyek.
2. Setiap proyek harus mencerminkan nilai-nilai etika seperti tanggung jawab, orisinalitas, dan akuntabilitas, dengan bimbingan dari guru dan pemantauan sistem AI.
3. *Contoh:* Siswa jurusan RPL (Rekayasa Perangkat Lunak) membuat aplikasi berbasis AI dengan pendekatan etika desain, dan menyertakan refleksi etis dalam laporan proyek.

### **Penyusunan Kebijakan Etika Digital Sekolah**

Memberikan rambu-rambu jelas mengenai penggunaan AI secara etis dalam pembelajaran.

1. Menyusun kode etik penggunaan AI di sekolah, termasuk sanksi atas penyalahgunaan (misalnya penggunaan AI untuk menyalin jawaban).
2. Melibatkan siswa dalam diskusi atau debat kelas tentang isu-isu etika seputar AI, seperti bias algoritma dan tanggung jawab moral manusia atas keputusan AI.



**Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat**

Sumber: Dokumentasi

### **Pembahasan**

1. Analisis Deskriptif Temuan Penelitian  
Temuan penelitian secara keseluruhan

menyoroti potensi positif penerapan teknologi Artificial Intelligence (AI) dalam pengembangan Etika kerja dan

Profesionalisme Siswa SMK. analisis deskriptif membantu memaparkan data secara faktual dan akurat sesuai dengan keadaan sebenarnya, sehingga pembaca dapat memahami apa yang terjadi berdasarkan data yang diperoleh.. (Sugiyono, 2018)

2. Pembahasan dan Analisis Multidisipliner  
Pembahasan temuan penelitian melibatkan analisis multidisipliner yang mencakup aspek pendidikan, teknologi, dan Etika. analisis multidisipliner membuka ruang dialog antar ilmu dan memungkinkan terciptanya pendekatan baru yang inovatif dalam pemecahan masalah. Ini sangat berguna dalam penelitian yang membutuhkan perspektif holistik, seperti dalam pendidikan, teknologi, dan etika. (Frodeman, Klein, dan Mitcham, 2010). Dalam konteks etika kerja, AI memungkinkan siswa untuk mengalami skenario etis secara langsung, memperkuat pemahaman dan penerapan nilai-nilai seperti kejujuran dan tanggung jawab. (Luckin et al., 2016)

3. Temuan Kebaharuan  
Temuan kebaharuan artikel ini terletak pada Implementasi AI sebagai Media Simulasi dilemma Etis yang Kontekstual Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan AI tidak hanya berfungsi sebagai alat pembelajaran teknis, tetapi juga sebagai media simulasi interaktif yang mampu menghadirkan skenario dilema etika nyata di dunia kerja. Pendekatan ini memberikan pengalaman belajar yang mendalam dan kontekstual, yang sebelumnya jarang diterapkan secara sistematis di lingkungan SMK. Dalam konteks multidisipliner, artikel ini ini menegaskan perlunya kolaborasi antara AI dan guru sebagai pendamping moral. AI menyediakan data dan evaluasi objektif, sementara guru menginterpretasikan dan menanamkan nilai-nilai moral lokal dan nasional dalam konteks pembelajaran. Pendekatan multidisipliner ini men-

jabatani kesenjangan antara teknologi yang netral nilai dengan kebutuhan pendidikan karakter yang kontekstual dan humanistik. Melalui diskusi ini, artikel ini berupaya mengoptimalkan perspektif Peran Artificial Intelligence (AI), Etika kerja dan Profesionalisme Siswa , menawarkan solusi konkret dan kebaharuan dalam meningkatkan kualitas Pembelajaran berbasis Teknologi.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan Artificial Intelligence (AI) memiliki peran yang sangat strategis dan efektif dalam membangun etika kerja serta profesionalisme siswa SMK. AI mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai etika kerja melalui simulasi interaktif dan pembelajaran kontekstual yang mendalam. Selain itu, AI juga mendorong pengembangan profesionalisme siswa dengan memberikan pengalaman belajar yang personal dan evaluasi berkelanjutan terhadap sikap dan perilaku kerja.

Peran guru tetap krusial sebagai fasilitator dan pembimbing moral yang membantu mengintegrasikan nilai-nilai lokal dan nasional ke dalam proses pembelajaran berbasis AI, sehingga nilai-nilai kemanusiaan tidak hilang dalam penggunaan teknologi. Implementasi AI yang terstruktur dalam kurikulum, dengan dukungan pelatihan guru dan kebijakan etika digital, dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang seimbang antara teknologi dan nilai-nilai karakter.

Berdasarkan kesimpulan penelitian, beberapa rekomendasi dapat diajukan:

1. Integrasi AI dalam Kurikulum pembelajaran secara terstruktur:  
Sekolah perlu mengembangkan dan mengintegrasikan teknologi AI secara sistematis dalam proses pembelajaran, khususnya dalam pelatihan etika kerja dan profesionalisme, sehingga pembelajaran

menjadi lebih interaktif, relevan, dan berbasis pengalaman nyata.

2. Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi Guru:

Diperlukan program pelatihan intensif bagi guru SMK mengenai literasi AI, etika digital, dan penggunaan AI sebagai alat pembelajaran yang mendukung pengembangan karakter, agar guru dapat berperan optimal sebagai fasilitator dan pendamping moral siswa.

3. Penyusunan kebijakan Etika di Sekolah:

Penyusunan kebijakan dan kode etik penggunaan AI di lingkungan SMK yang mengatur tata cara pemanfaatan teknologi secara etis dan bertanggung jawab, termasuk mekanisme pencegahan penyalahgunaan teknologi.

4. Pengembangan Simulasi dan Modul Pembelajaran berbasis AI :

Mengedukasi masyarakat, termasuk orang tua siswa, mengenai manfaat dan dampak Pengembangan kurikulum dan teknologi pendidikan perlu terus mengembangkan simulasi berbasis AI yang menampilkan dilema etika dan situasi profesional nyata agar siswa dapat melatih pengambilan keputusan etis dan keterampilan profesional secara praktis

### Penghargaan

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia atas dukungan dana dan fasilitasi yang diberikan sehingga kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik.

Kami juga menyampaikan apresiasi kepada pihak Universitas Pamulang, khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis serta Program Studi Manajemen S-1, yang telah memberikan dukungan administratif dan akademik dalam pelaksanaan program ini.

Tidak lupa kami mengucapkan terima kasih kepada SMK Bina Karya Karang Anyar, Kebumen, Jawa Tengah, atas kerja sama dan partisipasi aktif dalam setiap rangkaian kegiatan. Semoga sinergi ini dapat terus terjalin dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan karakter generasi muda Indonesia.

### DAFTAR PUSTAKA

- Badan Nasional Sertifikasi Profesi. (2020). Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) Bidang Kecerdasan Buatan. Jakarta: BNSP.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi. (2021). Kebijakan Merdeka Belajar SMK Pusat Keunggulan. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Harari, Yuval Noah. (2018). 21 Lessons for the 21st Century. New York: Spiegel & Grau.
- Kusnadi, D., & Haryanto, D. (2022). "Integrasi AI dalam Pendidikan Vokasi: Peluang dan Tantangan". Jurnal Teknologi Pendidikan, 24(3), 155–165.
- McKinsey & Company. (2022). Defining the Skills Citizens Will Need in the Future World of Work. Retrieved from: <https://www.mckinsey.com/>
- OECD. (2021). AI and the Future of Skills, Volume 1: Capabilities and Assessments. Paris: OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/5f5b0ef4-en>
- Rest, James R. (1994). Moral Development: Advances in Research and Theory. New York: Praeger Publishers.
- Setiawan, A. (2021). "Pembelajaran Berbasis AI dan Tantangannya terhadap Karakter Peserta Didik." Jurnal Pendidikan Karakter, 11(1), 12–24.
- UNESCO. (2023). Guidance for Generative AI in Education and Research. Paris: United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization.



Widodo, S. (2020). Etika Profesi dan Karakter  
Kerja dalam Dunia Pendidikan Vokasi.  
Bandung: Alfabeta.

